

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA MATA KULIAH TEKNIK SEPEDA MOTOR

Hamsu Abdul Gani¹ & Zulhaji²

¹ Dosen Pascasarjana UNM, ² Dosen Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM
¹hamsuabulgani@yahoo.com ²zulhaji.otomotif@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mahasiswa. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM yang berjumlah 45 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui pemberian tes pada setiap akhir siklus sesuai dengan materi yang diajarkan sebelumnya pada setiap siklus dan observasi langsung pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian ini diperoleh adanya peningkatan hasil belajar mahasiswa secara kuantitatif, peningkatan ini terlihat pada hasil belajar mahasiswa pada tes awal memperoleh nilai rata-rata 64,40 dengan persentase ketuntasan 46,67%, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 78,10 dengan persentase ketuntasan 71,11%, dan selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa meningkat menjadi 86 dengan persentase ketuntasan sebesar 100% pada siklus II. Secara kualitatif terjadi perubahan keaktifan dan perhatian mahasiswa selama pelaksanaan tindakan yaitu meningkatnya keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas, menambah keberanian mahasiswa dalam mengemukakan pendapat, serta terciptanya suatu kondisi proses pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM.

Kata Kunci: Media AudioVisual, Hasil Belajar

Abstract

This research is a classroom action research aims to determine the increase in student learning outcomes. Object of this study is Studies of The Mechanical Engineering Education Departement Engineering Faculty of UNM totaling 45 people. Data collection techniques used is through the provision of a test at the end of each cycle in accordance with the material previously taught in each cycle and the direct implementation of the action observation. The results of this study showed an increase in student results quantitatively, the increase was seen in an average score of student learning outcomes at the beginning of the test to obtain an average value of 64.40 with a percentage 46.67% of completeness, in the first cycle the average value increased to 78.10 with a percentage of 71.11% completeness, and then the average value of the learning outcomes of students increased to 86 by the percentage of completeness of 100% in the second cycle. Qualitatively changes the activity and attention of the student during the execution of the action is the increased activity of students in tasks, add courage students to express their opinions, as well as creating a fun learning process conditions in the classroom. The results of this study it can be concluded that the use of audio-visual media-based learning can improve student learning outcomes Studies of The Mechanical Engineering Education Departement Engineering Faculty of UNM.

Keyword: Audio-Visual Media, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan aspek pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, baik pendidikan formal, informal, maupun non-formal yang dilakukan secara sistematis, terprogram dan berjenjang akan dihasilkan manusia-manusia berkualitas seperti yang dikehendaki dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia, yaitu bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang mandiri serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah, salah satunya yaitu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan. Meningkatkan mutu pendidikan maka salah satu hal yang perlu dilakukan adalah peningkatan kualitas pembelajaran dan penataan proses pembelajaran. Proses pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut antara lain: model, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang tepat; bahan pembelajaran; media pembelajaran; sumber pembelajaran; dan pengelolaan kelas. Untuk itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Masih rendahnya kualitas belajar dapat diketahui dari indikator kualitas proses dan hasil belajar. Kualitas proses

pembelajaran dapat diamati dari bagaimana aktivitas peserta didik, interaksi pendidik-peserta didik, interaksi antar peserta didik, dan interaksi media-peserta didik. Penerapan metode pembelajaran dan media yang tepat akan memberikan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu sangat perlu diupayakan metode pembelajaran dan media yang dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik. Upaya ini menjadi sangat penting sebab hanya dengan melalui media dan metode pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari.

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu dasar peningkatan pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa sehingga akan membantu keefektifan proses pembelajaran dalam penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan memadatkan informasi.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa

bantuan sarana penyampai pesan atau media (Sadiman dkk, 2005).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah dengan media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar Mahasiswa pada mata kuliah Teknik Sepeda Motor Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar mata kuliah Teknik Sepeda motor melalui media pembelajaran audio visual pada mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- Perguruan Tinggi dapat menyediakan tenaga pendidik yang dapat menentukan media dan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran.
- Sebagai tenaga pendidik dapat menggunakan media pembelajaran khususnya audio visual.
- Memberikan Informasi mengenai media audio visual dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin Medoe yaitu bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Association of Education and Communication Technology di Amerika mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sementara Asosiasi Pendidikan Nasional memberikan pengertian media sebagai

bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat bagi penerima pesan.

2.2 Pengertian Media Audio Visual

Menurut Wina Sanjaya (2010) secara umum media merupakan kata jamak dari medium, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media juga digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.



Gambar 1. Media Audio Visual yang digunakan

2.2.1 Pengertian Media Visual

Media berbasis visual (image atau perumpamaan), memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi. Yang termasuk dalam

kelompok ini yaitu Gambar representasi, Diagram, Peta, Grafik, Overhead Projektor (OHP), Slide, dan Filmstrip.

2.2.2 Pengertian Media Audio Visual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

2.2.3 Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual

Menurut Wina Sanjaya (2010) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik.

Media audio visual terdiri atas audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film rangkai suara. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette. Dan dilihat dari segi keadaannya, media audio visual dibagi menjadi audio visual murni yaitu unsur suara maupun unsur gambar berasal dari suatu sumber seperti film audio cassette. Sedangkan audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari slide proyektor dan unsur suaranya berasal dari tape recorder.

Dalam hal ini, media audio visual yang digunakan yaitu film atau video. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, video-vidi-visum yang artinya melihat (mempunyai daya

penglihatan); dapat melihat (K. Prent dkk., Kamus Latin-Indonesia, 1969: 926). Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 1119) mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi.

2.3 Pengertian Belajar

Dalam hubungannya dengan belajar, Gagne dalam Mursidin (2007:2) menyatakan bahwa :

Belajar menunjukkan pada perubahan perilaku terhadap situasi tertentu sebagai akibat dari pengalaman yang berulang-ulang dan perubahan tersebut bukan karena kematangan, pertumbuhan kedewasaan atau karena keadaan sementara dari subyek. Proses belajar terjadi, jika individu merespon dan menerima rangsangan dari lingkungan eksternal, sedangkan kematangan hanya memerlukan pertumbuhan internal. Dalam pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

Hilgard dalam Purwadi Suhandini (2002:5) mendefinisikan “belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman” Mc Geoh dalam Sumadi Suryabrata (2004:231) menyatakan bahwa “belajar adalah perubahan performance seseorang” Selanjutnya Mayer dalam Suhandini (2002:3) mendeskripsikan “belajar sebagai proses perubahan yang terus menerus pada diri manusia yang menyangkut pengetahuan maupun perilaku yang dihasilkan oleh pengalaman”

Sudjana (2004:28) mengemukakan bahwa “belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, belajar merupakan

suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”.

Menurut Sahabuddin (Abdul Haling, 2007:2),

Belajar ialah sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau merubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Selanjutnya beberapa ahli mengemukakan batasan belajar diantaranya adalah Slameto (2003:2), menyatakan bahwa belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan proses perubahan perilaku yang disertai dengan berbagai aktivitas dalam arti diperolehnya kemampuan-kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama atau permanen dan perubahan perilaku itu terjadi karena adanya usaha dan pengalaman yang diakibatkan oleh adanya pengaruh internal dan eksternal.

2.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku, yang dapat diketahui dengan membandingkan tingkah laku yang mungkin terjadi sebelum seseorang diposisikan di dalam suatu situasi belajar dengan tingkah laku yang ditunjukkan setelah proses belajar itu terjadi. Perubahan tersebut berupa peningkatan kapabilitas atau kemampuan dalam beberapa jenis untuk bekerja atau perubahan dalam sikap, minat, dan nilai dari seseorang yang telah belajar.

Menurut Dimiyati (2002:200)

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh

peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Menurut Sudjana (1996:22) bahwa hasil belajar merupakan ”kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar”. Jadi hasil belajar adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Benyamin Bloom (Anni, 2004:6) membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu :

- a. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan/ingatan, pemahaman, analisis, aplikasi, dan evaluasi. Kelma tujuan ini sifatnya hierarkis, artinya kemampuan evaluasi belum tercapai bila kemampuan sebelumnya belum dikuasai.
- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
- c. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak.

Beberapa pengertian yang dikemukakan di atas, jelas terlihat perbedaan kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan, baik secara individu maupun secara kelompok dalam kegiatan tertentu.

2.5 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

2.5.1 Faktor Intern

Faktor intern yang ada dalam diri peserta didik. Faktor intern dapat dikelompokkan, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

2.5.1.1 Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses kegiatan seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, kesehatan badannya harus tetap terjaga. Keadaan cacat tubuh mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu.

2.5.1.2 Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor intelegensi atau kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik. Peserta didik yang intelegensinya rendah, sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Menurut Hamalik (2001:59), "peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi umumnya memiliki perhatian yang lebih baik, belajar lebih cepat, kurang memerlukan latihan, mampu menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang singkat, mampu menarik kesimpulan dan melakukan abstraksi". Sebaliknya peserta didik yang kurang cerdas menunjukkan ciri-ciri belajar lebih lambat, memerlukan banyak latihan, membutuhkan waktu yang lama untuk maju, tidak mampu melakukan abstraksi.

Minat belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar,

memiliki pengaruh yang besar. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai hasil belajar dalam suatu pekerjaan tertentu. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan pendorong bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat motif-motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Menurut Purwanto (1990:56), "bahwa apa saja yang menarik minat seseorang maka akan mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik".

2.5.1.3 Faktor kelelahan

Kelelahan mempengaruhi hasil belajar, agar peserta didik dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajar.

2.5.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar diri peserta didik. Faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dalam kehidupan peserta didik. Salah satu faktor penentu dalam keluarga adalah orang tua. Orang tua harus dapat menciptakan suatu keadaan dimana anak berkembang dalam suasana ramah tamah, kejujuran dan kerjasama yang diperlihatkan oleh masing-masing anggota keluarga dalam hidup mereka setiap hari. Faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar anak dalam keluarga, meliputi cara mendidik, hubungan orang tua dengan anak dan ekonomi keluarga.

Kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik juga ikut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Jika masyarakat di sekitar peserta didik melakukan kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek pada peserta didik yang ada di lingkungan itu. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan peserta didik kehilangan semangat belajar. Sebaliknya jika lingkungan peserta didik adalah orang yang baik-baik, peserta didik terpengaruh

ke hal-hal baik. Pengaruh itu dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat, dan hasil belajar yang diperoleh akan baik.

3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dengan tahapan-tahapan yang meliputi: Perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi.

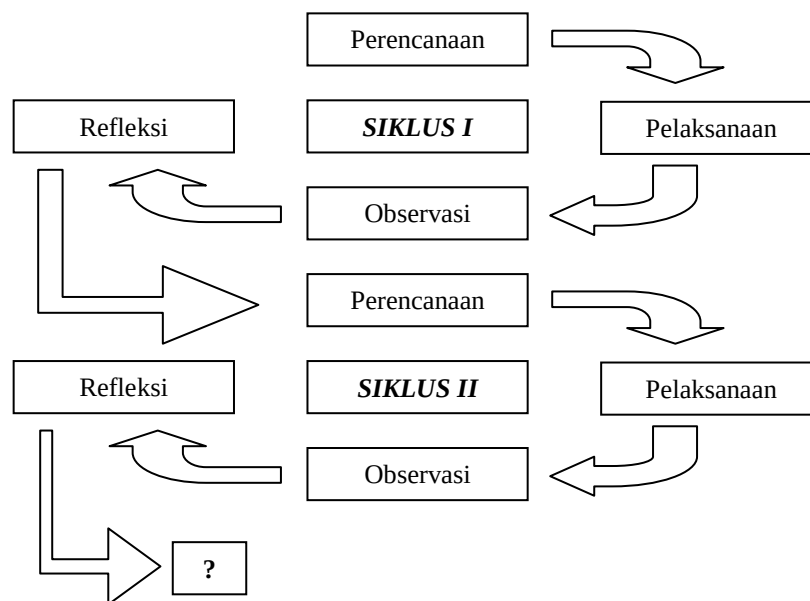
3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM Makassar dengan subjek penelitian mahasiswa Angkatan 2012 yang memprogramkan mata kuliah Teknik

Sepeda motor semester genap tahun ajaran 2013/2014.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam beberapa siklus, masing-masing berlangsung selama 4 (empat) kali pertemuan. Sesuai hakikat penelitian tindakan kelas, maka pada penelitian siklus berikutnya merupakan pelaksanaan perbaikan siklus sebelumnya. Tiap siklus terdiri dari beberapa tahapan kegiatan sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya prosedur penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 2. Gambaran Prosedur Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian tindakan kelas ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari:

- Data tentang keaktifan atau partisipasi mahasiswa didalam kelas selama proses pelajaran berlangsung yang diambil dengan menggunakan lembar observasi.

- Data tentang test hasil belajar Teknik Sepeda Motor yang diperoleh dari hasil tes siklus I dan siklus II.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil belajar Teknik Sepeda Motor mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM

Makassar dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Untuk mengolah data hasil belajar dalam penelitian, digunakan analisis dengan prosedur sebagai berikut:

1. Merata-ratakan semua skor hasil belajar.
2. Membuat tabel distribusi data tes hasil belajar yang meliputi subyek penelitian, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata dan standar deviasi. Mengingat nilai yang diperoleh mahasiswa dari hasil pemeriksaan lembar jawaban masih dalam bentuk skor mentah, maka terlebih dahulu dilakukan konversi dari bentuk skor mentah menjadi bentuk nilai.
3. Membuat tabel kategori berdasarkan nilai rata-rata dalam kategori yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.
4. Membuat tabel klasifikasi tingkat ketuntasan belajar mahasiswa

Tabel 3. 1. Klasifikasi Ketuntasan belajar Peserta didik

Nilai	Kategori
>70,00	Tuntas
< 69,00	Tidak Tuntas

Hal ini sesuai dengan kriteria nilai kelulusan mahasiswa.

Tabel 3. 2. Kriteria Penilaian

Nilai		Kriteria
Angka	Huruf	
90,00 – 100	A	Memuaskan
80,00 – 89,00	B	Baik
70,00 – 79,00	C	Cukup
60,00 – 69,00	D	Kurang
< 60,00	E	Sangat Kurang

5. Berdasarkan hasil klasifikasi ketuntasan belajar, maka penarikan kesimpulan akhir apakah mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT

UNM Makassar dinyatakan tuntas atau tidak tuntas dalam pembelajaran Teknik Sepeda Motor dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan analisis data penelitian ini dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah teknik sepeda motor menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 8 kali pertemuan yang dibagi dalam 2 siklus. Adapun yang dianalisis adalah hasil tes awal, tes akhir siklus I dan siklus II, serta data tambahan berupa perubahan sikap mahasiswa yang diambil dari hasil pengamatan terhadap mahasiswa selama penelitian berlangsung. Hasil dan pembahasan yang diperoleh dari dua siklus selama penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Tes Awal

Berdasarkan analisis deskriptif tes awal, prestasi belajar mahasiswa pada tes awal dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Statistik skor penguasaan mahasiswa pada tes awal

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	45
Skor ideal	100
Skor maksimum	85
Skor minimum	50
Rentang skor	35
Skor rata-rata	64,40

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2014

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata belajar mahasiswa pada mata kuliah teknik sepeda motor setelah tes awal adalah 68,40 dari skor ideal, yaitu 100. Skor maksimum yang

diperoleh mahasiswa adalah 85 skor minimum 50 dan rentang skor adalah 35.

Jika skor penguasaan mahasiswa di atas dikategorikan kedalam lima kategori (berdasarkan teknik pengkategorian penilaian), maka dapat diperoleh distribusi frekuensi skor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase penguasaan mahasiswa pada tes awal

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 59	Sangat Rendah	7	15,56
2.	60 – 69	Rendah	17	37,78
3.	70 – 79	Rendah	19	42,22
4.	80 – 89	Sedang	2	4,44
5.	90 – 100	Tinggi Sangat Tinggi	0	0
Jumlah			45	100

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2014

Setelah digunakan kategorisasi dari tabel 4.2 terlihat bahwa dari 45 orang mahasiswa sebagai sampel dalam penelitian, ternyata 7 orang dengan persentase 15,56% dikategorikan dalam tingkat penguasaan sangat rendah, 17 orang dengan persentase 37,78% dikategorikan dalam tingkat penguasaan rendah, 19 orang dengan persentase 42,22% dikategorikan dalam tingkat penguasaan sedang dan 2 orang dengan persentase 4,44% dikategorikan dalam tingkat penguasaan tinggi.

Apabila kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan soal-soal pada tes awal dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi ketuntasan belajar mahasiswa pada tes awal

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 69	24	53,33	Tidak tuntas
70 – 100	21	46,67	Tuntas
Jumlah	45	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2014

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa pada tes awal persentase ketuntasan belajar mahasiswa sebesar 46,67% yaitu 21 dari 45 mahasiswa termasuk dalam kategori tuntas, sedangkan 53,33% yaitu 24 dari 45 mahasiswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa dari 45 jumlah mahasiswa masih ada 24 mahasiswa yang belum tuntas hasil belajarnya dan memerlukan perbaikan pada pembelajaran siklus I.

4.2 Siklus I

4.2.1 Hasil belajar

Dari hasil belajar mata kuliah teknik sepeda motor pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar komponen mesin dan peralatan pada sepeda motor. Analisis deskriptif skor hasil belajar mata kuliah teknik sepeda motor Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM setelah menggunakan media audio visual dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Statistik skor penguasaan mahasiswa pada tes siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	45
Skor ideal	100
Skor maksimum	89
Skor minimum	60
Rentang skor	29
Skor rata-rata	78,10

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2014

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah teknik sepeda motor setelah tes siklus I adalah

78,10 dari skor ideal, yaitu 100. Skor maksimum yang diperoleh mahasiswa adalah 89, skor minimum 60 dan rentang skor adalah 29.

Jika skor penguasaan mahasiswa di atas dikategorikan kedalam lima kategori (berdasarkan teknik pengkategorian atau penilaian), maka dapat diperoleh distribusi frekuensi skor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM pada siklus I.

No	Skor	Kategori	Siklus I	
			Frekuensi	Persentase (%)
1.	0 – 59	Sangat Rendah	3	6,67
2.	60 – 69	Rendah	10	22,22
3.	70 – 79	Sedang	18	40,00
4.	80 – 89	Tinggi	14	31,11
5.	90 – 100	Sangat tinggi	0	0
Jumlah			45	100

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 45 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM, setelah diberikan tindakan siklus I, sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 6,67% masuk dalam kategori sangat rendah, 10 mahasiswa dengan persentase 22,22% masuk dalam kategori rendah, 18 mahasiswa dengan persentase 40% masuk dalam kategori sedang dan 14 mahasiswa dengan persentase 31,11% masuk dalam kategori tinggi.

Sedangkan ketuntasan belajar mata kuliah teknik sepeda motor dapat dilihat berdasarkan daya serap mahasiswa terhadap materi yang diajarkan

dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar mata kuliah teknik sepeda motor pada siklus 1 dan dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel. 4.6 Distribusi ketuntasan belajar mata kuliah Teknik Sepeda Motor mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM pada Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 69	13	28,89	Tidak tuntas
70 – 100	32	71,11	Tuntas
Jumlah	45	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2014

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, terlihat bahwa hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 71,11% atau 32 mahasiswa dari 45 mahasiswa berada dalam kategori tuntas dan 28,89 % atau 13 mahasiswa dari 45 mahasiswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 13 mahasiswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. Hal ini dinyatakan karena berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas secara klasikal yaitu 75% dari jumlah mahasiswa yang tuntas, data hasil penelitian dari siklus I dianggap belum tuntas karena yang tuntas hanya 71,11%. Penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, peningkatan hasil belajar belum tuntas.

4.2.2 Analisis Refleksi Siklus I

Hasil belajar mahasiswa pada siklus I menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 71,11% atau 32 mahasiswa dari 45 mahasiswa berada dalam kategori tuntas dan 28,89% atau 13 mahasiswa dari 45 mahasiswa berada dalam kategori tidak tuntas. Karena

berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan secara klasikal, yaitu 75% dari jumlah mahasiswa yang tuntas, data hasil penelitian dari siklus I yaitu hasil belajar mahasiswa dianggap belum tuntas karena yang tuntas hanya 71,11% dari jumlah mahasiswa yang tuntas sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus berikutnya dengan cara menyusun perencanaan dan tindakan yang dapat menyempurnakan segala kekurangan pada siklus I.

Berdasarkan analisis kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi pada saat melakukan tindakan pada siklus I, tingkat kehadiran mahasiswa cukup tinggi dengan rata-rata 94,35%, selain itu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan kelompok memiliki persentase 54,84 %, pada tahap ini persentase mahasiswa yang meminta bimbingan kepada dosen dalam menyelesaikan tugas mencapai 20,97%, persentase mahasiswa yang mengerjakan tugas mencapai 94,35%, mahasiswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti sangat kurang dengan rata-rata 20,97% dan pada tindakan siklus I ini masih banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan lain, baik dalam proses pemberian materi pelajaran maupun disaat mengerjakan tugas dengan rata-rata 28,22%

Dari hasil analisis kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi diatas terdapat beberapa masalah yang perlu direfleksikan guna perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya atau siklus II sehingga hal-hal yang masih kurang dapat ditingkatkan

4.3 Siklus II

4.3.1 Hasil belajar

Hasil belajar mata kuliah teknik sepeda motor pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar mata kuliah teknik sepeda motor. Analisis deskriptif skor hasil belajar mata kuliah teknik sepeda motor mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM

setelah menggunakan media audio visual dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.7 Statistik skor penguasaan mahasiswa pada tes siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	45
Skor ideal	100
Skor maksimum	96
Skor minimum	70
Rentang skor	26
Skor rata-rata	86

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2014

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM yang mengikuti mata kuliah teknik sepeda motor yang menggunakan media audio visual dengan skor tertinggi 96, skor terendah 70 dan skor rata-rata mahasiswa sebesar 86 serta rentang skor 26

Jika skor penguasaan mahasiswa di atas dikategorikan kedalam lima kategori (berdasarkan teknik pengkategorian dan penilaian), maka dapat diperoleh distribusi frekuensi skor seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM pada siklus II.

No	Skor	Kategori	Siklus I	
			Frek	Persen (%)
1	0 – 59	Sangat Rendah	0	0
2	60 – 69	Rendah	0	0
3	70 – 79	Sedang	7	15,55
4	80 – 89	Tinggi	26	57,78
5	90 – 100	Sangat tinggi	12	26,67
Jumlah			45	100

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2014

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa dari 45 Mahasiswa

Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM, setelah memberikan tindakan siklus II, sebanyak 7 mahasiswa dengan persentase 15,55% masuk dalam kategori sedang, 26 mahasiswa dengan persentase 57,78% masuk dalam kategori tinggi, 12 mahasiswa dengan persentase 26,67% masuk dalam kategori sangat tinggi

Sedangkan ketuntasan belajar mata kuliah teknik sepeda motor dapat dilihat berdasarkan daya serap mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar mata kuliah teknik sepeda motor pada siklus II dan dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel. 4.9 Distribusi ketuntasan belajar mata kuliah Teknik Sepeda Motor Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM pada Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 69	0	0	Tidak tuntas
70 – 100	45	100	Tuntas
Jumlah	45	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian 2014

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, terlihat bahwa hasil ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 100% atau 45 mahasiswa dari 45 mahasiswa berada dalam kategori tuntas dan tidak ada mahasiswa yang tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar yang dinyatakan berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan belajar secara klasikal, yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah mahasiswa yang tuntas, data hasil penelitian pada siklus II di atas dianggap

tuntas dikarenakan mahasiswa yang sudah tuntas telah mencapai 100%

4.3.2 Analisis Refleksi Siklus II

Hasil belajar mahasiswa pada siklus II setelah melalui perbaikan tindakan menunjukkan bahwa persentase hasil ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 100% atau seluruh mahasiswa yang mengikuti mata kuliah teknik sepeda motor berada dalam kategori tuntas dan tidak ada mahasiswa berada dalam kategori tidak tuntas. Karena berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas secara klasikal, yaitu 75 % dari jumlah mahasiswa yang tuntas. Data hasil penelitian dari siklus II dianggap tuntas.

4.4 Pembahasan

Pada dasarnya diawal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu masih banyak mahasiswa yang tidak memiliki keberanian, untuk bertanya, serta masih ada mahasiswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, tetapi hal ini tidak berlangsung lama karena diakhir siklus I sudah terjadi perubahan ke arah yang lebih baik, mahasiswa sudah mulai berani untuk bertanya, tingginya perhatian mahasiswa terhadap proses pembelajaran sehingga semua mahasiswa yang hadir mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka menyadari bahwa jika mereka tidak mengerjakan tugas maka mereka tidak akan mendapat nilai tambahan.

Pada siklus I mahasiswa yang aktif dalam proses pembelajaran meningkat pada siklus II, hal ini disebabkan setiap mahasiswa memiliki tugas masing-masing. Pada siklus I mahasiswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi kuliah maupun disaat mengerjakan tugas mengalami penurunan, dengan rata-rata 28,22% menurun menjadi 22,58%. Hal ini disebabkan mahasiswa aktif dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan. Sehingga tidak ada waktu untuk mereka

mengerjakan kegiatan lain selain mengerjakan tugas yang diemban oleh setiap mahasiswa.

Prestasi belajar mahasiswa bisa dikatakan meningkat, dimana tingkat penguasaan yang mereka capai dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio video memiliki hasil yang cukup baik. Hasil belajar mereka meningkat setelah melalui pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan beberapa tes. Dimana pengalaman belajar yang dilalui berupa beberapa siklus dan beberapa tes yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan pada indikator keberhasilan, mahasiswa dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal yaitu 100, dan tuntas secara klasikal jika 75 % dari jumlah mahasiswa yang telah tuntas hasil belajarnya. Maka prestasi belajar mahasiswa dari siklus I sampai pada siklus II meningkat dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

5 PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah Teknik Sepeda Motor pada jurusan Pendidikan Teknik Otomotif FT UNM, dimana hasil belajar mahasiswa pada tes awal memperoleh nilai rata-rata 64,40 dengan persentase ketuntasan 46,67%, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 78,10 dengan persentase ketuntasan 71,11%, dan selanjutnya nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa meningkat menjadi 86 dengan persentase ketuntasan sebesar 100% pada siklus II.

5.2 Saran

Sehubungan dengan simpulan dari hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Diharapkan kepada Bapak/Ibu dosen agar membuat perencanaan pembelajaran yang relevan dengan tiap-tiap mata kuliah untuk digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
2. Diharapkan kepada Bapak/Ibu dosen mata kuliah sekiranya menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada mahasiswa agar mematuhi dan mengikuti secara serius proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajarnya.
4. Diharapkan pada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

6 DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gani, Hamsu. 2001. Motivasi Berprestasi Siswa SLTA di Propinsi Sulawesi Selatan. *Teknika*. 4 (2): 115-126.
- Ali, M. 1996. guru dalam proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Anonim, *Departemen Pendidikan Nasional* (2003). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Diakses dari (http://www.sd-binatalenta.com/images/artikel_tri.pdf) Pada tanggal 25 Oktober 2009
- Aqib Zainal, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung: CV. Irama Widya
- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi aksara: Jakarta.

I Wayan Santyasa, 2013. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari (<http://www.freewebs.com>) pada tanggal 3 Agustus 2013

Rochiati, Wiraatmadja. 2008. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sadiman, Arief, dkk. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

Sunarto, 2009. *Pengertian Prestasi Belajar*. Diakses dari (<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar>) Pada tanggal 29 Nopember 2013

Wina, Sanjaya. 2008. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenda Media Grop.

Wena. Made. 2009. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.